

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN  
STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED  
INDIVIDUALIZATION (TAI)* DENGAN TIPE *JIGSAW* PADA MATA  
PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI  
KELAS VIII SMP NEGERI 5 BUKITTINGGI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan*



Oleh

**RIYO SISKALFIYANDI**  
**83112/2007**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Strategi  
Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*  
(*TAI*) Dengan Tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Teknologi  
Informasi dan Komunikasi Kelas VIII  
SMP Negeri 5 Bukittinggi**

Nama : Riyo Siska ElfiYandi  
NIM : 83112 / 2007  
Program Studi : Teknologi Pendidikan  
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

**Padang, Agustus 2011**

**Disetujui Oleh**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dra. Eldarni, M.Pd  
NIP. 19610116 198703 2 001**

**Dra. Zuliarni  
NIP. 19590727 198503 2 001**

## **PENGESAHAN**

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Penguji Skripsi  
Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan  
Universitas Negeri Padang**

**Judul** : Perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Strategi Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* Dengan Tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas VIII SMPN 5 Bukittinggi

**Nama** : Riyo Siska ElfiYandi

**NIM** : 83112 / 2007

**Program Studi** : Teknologi Pendidikan

**Jurusan** : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

**Padang, Agustus 2011**

**Disahkan oleh Tim Penguji**

**Tanda tangan**

|                      |                                 |       |
|----------------------|---------------------------------|-------|
| <b>1. Ketua</b>      | <b>Dra. Eldarni, M.Pd</b>       | _____ |
| <b>2. Sekretaris</b> | <b>Dra. Zuliarni</b>            | _____ |
| <b>3. Anggota</b>    | <b>Prof. Dr. H. Nurtaim</b>     | _____ |
| <b>4. Anggota</b>    | <b>Dra. Zuwirna, M.Pd</b>       | _____ |
| <b>5 Anggota</b>     | <b>Drs. Zelhendri Zen, M.Pd</b> | _____ |

## ABSTRAK

**Riyo Siska ElfiYandi (2011) : Perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Dengan Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Bukittinggi.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi, masih kurangnya peran siswa dan didominasi oleh aktifitas guru. Kelas berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan dan proses pembelajaran dengan pendekatan konvensional, sehingga hasil belajar tidak sesuai yang diharapkan. Keberhasilan belajar dapat dicapai jika siswa berpartisipasi aktif dan mengikuti proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa. Salah satunya strategi pembelajaran tersebut adalah Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan Tipe *Jigsaw*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan Tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran TIK kelas VIII SMP Negeri 5 Bukittinggi.

Penelitian ini berbentuk kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bukittinggi yang berjumlah 216 orang yang terdiri dari 6 kelas dan teknik pengambilan sampelnya *purposive sampling*, yaitu kelas VIII<sub>4</sub> dan VIII<sub>6</sub> masing-masingnya berjumlah 37 orang. Teknik pengumpulan data digunakan tes, berupa soal objektif sebanyak 40 butir soal, dan alat pengumpul data digunakan lembar tes dan lembar jawaban siswa. Jenis data dalam penelitian ini hasil belajar siswa dan sumber datanya nilai siswa. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (t-test).

Berdasarkan analisis hasil belajar, diperoleh nilai rata-rata siswa kelas VIII<sub>4</sub> yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe TAI yaitu 85,44 dan nilai rata-rata siswa kelas VIII<sub>6</sub> yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yaitu 81,01. Dari perhitungan uji perbedaan (t-test) didapat  $t_{hitung}$  2,30 pada taraf kepercayaan 0,05 pada  $t_{tabel}$  2,00 dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (2,30 > 2,00). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan melalui penggunaan strategi pembelajaran kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan Tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran TIK dikelas VIII Di SMP Negeri 5 Bukittinggi.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis haturkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia- Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Strategi Pembelajaran Koopertif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Dengan Tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas VIII SMP Negeri 5 Bukittinggi”**.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak dibantu oleh berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Dra. Eldarni, M.Pd selaku dosen Pembimbing I dan Penasehat Akademik yang telah banyak membantu, membimbing, memberikan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Zuliarni, selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu, membimbing, memberikan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Azman, M. Si selaku Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNP yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu staf Dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah membekali penulis dengan ilmu yang berguna dan bermanfaat.
5. Bapak Kepala Sekolah dan Majelis guru SMP Negeri 5 Bukittinggi yang telah memberikan izin
6. Keluarga besar penulis, Kedua Orang Tua yang telah memberikan dukungan berupa moral, materil, perhatian, dan semangat serta mengiringi penulis dengan doa yang tulus sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
7. Rekan-rekan teristimewa seperjuangan BP 2007 Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan doanya bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini

Akhirnya penulis berharap, semoga “Karya Kecil” ini mampu memberikan inspirasi yang besar bagi semua pihak. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari pembaca sekalian. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Agustus 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

*Halaman*

|                             |             |
|-----------------------------|-------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>        | <b>i</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>  | <b>ii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>     | <b>iv</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>   | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>   | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b> | <b>viii</b> |

### **BAB I     PENDAHULUAN**

|                                |   |
|--------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah.....   | 8 |
| C. Pembatasan Masalah .....    | 8 |
| D. Rumusan Masalah .....       | 9 |
| E. Tujuan Penelitian .....     | 9 |
| F. Manfaat Penelitian .....    | 9 |

### **BAB II     KAJIAN TEORI**

|                                                       |    |
|-------------------------------------------------------|----|
| A. Pengertian Belajar dan Pembelajaran.....           | 11 |
| B. Hasil Belajar.....                                 | 15 |
| C. Teknologi Informasi dan Komunikasi .....           | 17 |
| D. Kriteria Pemilihan Strategi.....                   | 22 |
| E. Strategi Pembelajaran Kooperatif .....             | 26 |
| F. Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI .....    | 28 |
| G. Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw ..... | 30 |
| H. Kerangka Konseptual .....                          | 34 |

|                                                  |           |
|--------------------------------------------------|-----------|
| I. Hipotesis Penelitian.....                     | 35        |
| <b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>              |           |
| A. Jenis Penelitian.....                         | 37        |
| B. Populasi dan Sampel .....                     | 38        |
| C. Desain Penelitian.....                        | 39        |
| D. Teknik dan Alat Pengumpulan dan Data .....    | 41        |
| E. Jenis Data dan Sumber Data .....              | 41        |
| F. Teknik Analisis Data.....                     | 42        |
| G. Prosedur Penelitian .....                     | 46        |
| H. Keterbatasan Penelitian.....                  | 47        |
| <b>BAB IV    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> |           |
| A. Deskripsi Data.....                           | 48        |
| B. Analisis Data .....                           | 53        |
| C. Pembahasan.....                               | 57        |
| <b>BAB V    KESIMPULAN DAN SARAN</b>             |           |
| A. Kesimpulan .....                              | 62        |
| B. Saran.....                                    | 63        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                      | <b>64</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                             | <b>65</b> |

## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel :</b>                                                                                                     | <b>Halaman</b> |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| 1. Nilai rata-rata kelas VIII semester 2 Mata Pelajaran TIK SMP N 5<br>Bukittinggi .....                           | 3              |
| 2. Populasi dan Sampel Penelitian Siswa Kelas VIII.....                                                            | 38             |
| 3. Desain Penelitian Eksperimen.....                                                                               | 40             |
| 4. Langkah Persiapan Perhitungan Uji Barlett.....                                                                  | 44             |
| 5. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen (1) Pada Mata<br>Pelajaran TIK SMP 5 Bukittinggi..... | 49             |
| 6. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen (2) Pada Mata<br>Pelajaran TIK SMP 5 Bukittinggi..... | 51             |
| 7. Hasil Belajar TIK Siswa Yang Menggunakan Strategi Pembelajaran<br>Kooperatif Tipe TAI dan Tipe Jigsaw .....     | 52             |
| 8. Hasil Perhitungan Pengujian Lilifors Kelompok Eksperimen (1)<br>dan Kelas Eksperimen (2).....                   | 53             |
| 9. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen (1) dan<br>Kelas Eksperimen (2) .....                                    | 54             |
| 10. Data Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen (1) dan Kelas<br>Eksperimen (2) .....                            | 55             |
| 11. Hasil Pengujian dengan T-test .....                                                                            | 56             |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar :                                                            | <i>Halaman</i> |
|---------------------------------------------------------------------|----------------|
| 1. Skema Prosedur <i>Jigsaw</i> .....                               | 32             |
| 2. Bagan Kerangka Konseptual.....                                   | 35             |
| 3. Diagram Balok Hasil Belajar TIK Siswa Kelas Eksperimen (1) ..... | 50             |
| 4. Diagram Balok Hasil Belajar TIK Siswa Kelas Eksperimen (2) ..... | 52             |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran                                                                                                      | <i>Halaman</i> |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| 1. Silabus .....                                                                                              | 65             |
| 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen (1) .....                                                | 67             |
| 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen (2) .....                                                | 77             |
| 4. Soal Tes Hasil Belajar .....                                                                               | 90             |
| 5. Lembar Jawaban Tes .....                                                                                   | 96             |
| 6. Kunci Jawaban Soal Tes Hasil Belajar .....                                                                 | 97             |
| 7. Nilai Hasil Belajar TIK Siswa Pada Kelas Eksperimen (1) dan<br>Eksperimen (2) .....                        | 98             |
| 8. Perhitungan Means dan Varians Skor Belajar TIK Pada Kelas<br>Eksperimen (1) dan Kelas Eksperimen (2) ..... | 101            |
| 9. Persiapan Uji Normalitas (Lilifors) Dari Data Kelas Eksperimen (1) .....                                   | 103            |
| 10. Persiapan Uji Normalitas (Lilifors) Dari Data Kelas Eksperimen (2) .....                                  | 105            |
| 11. Persiapan Uji Homogenitas (Uji Barlet) .....                                                              | 107            |
| 12. Tabel Nilai z .....                                                                                       | 108            |
| 13. Tabel Nilai L .....                                                                                       | 109            |
| 14. Tabel Nilai Chi Chuadrad .....                                                                            | 110            |
| 15. Tabel Nilai t .....                                                                                       | 111            |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi sadar untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Pengembangan ilmu pengetahuan manusia dalam berbagai bidang pendidikan ini terus dilakukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan dan teknologi yang semakin berkembang dengan pesat.

Lembaga pendidikan sebagai salah satu lembaga formal yang turut bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia sebagai generasi penerus bangsa harus mampu menghasilkan lulusan yang siap guna agar bisa meminimalisir berbagai dampak negative tersebut. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab”.

Ada dua konsep pendidikan yang saling berkaitan yaitu belajar (*Learning*) dan pembelajaran (*Instruction*). Menurut Mappa (1994:1) hakekat dari belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk

pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam sikap dan nilai yang positif.

Belajar sejatinya merupakan proses yang dilakukan sepanjang hidup manusia. Belajar sering didefinisikan sebagai “suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”. Walaupun belajar berjalan seiring dengan berjalannya proses kehidupan, namun prosesnya tidak tercipta begitu saja, melainkan memerlukan kondisi yang dibentuk secara sengaja.

Proses belajar mengajar yang dilakukan secara formal di sekolah seringkali masih menggunakan format lama. Format lama yang dimaksud adalah cara-cara mengajar konvensional yang lebih berpusat kepada guru (*teacher-centered*) yaitu ceramah dan siswa mencatat. Cara-cara seperti ini muncul karena adanya anggapan bahwa “pikiran seorang anak seperti kertas kosong yang putih bersih dan siap menunggu coretan-coretan gurunya”. Dengan pandangan seperti ini, banyak guru yang masih menjalankan proses belajar mengajar dengan berorientasi pada penyampaian materi saja. Hal ini tentu saja berpengaruh pada hasil belajar siswa, termasuk pada mata pelajaran TIK.

TIK sebagai mata pelajaran yang terhitung masih baru jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain, ternyata masih dianggap sulit bagi sebagian siswa. Hal ini terjadi karena banyak siswa yang tidak memahami penyampaian materi yang dilakukan oleh guru. Selain itu, guru

pun tidak terlalu banyak mendalami pemahaman siswa karena lebih fokus pada mengejar pencapaian kurikulum. Akhirnya, materi pelajaran selesai dibahas, namun kemampuan siswa terhadap materi tersebut belum memadai. Banyak siswa yang tidak bisa mengikuti alur penyampaian oleh guru karena kemampuan mereka memahami materi tersebut pun kurang.

Rangkuman nilai rata-rata kelas VIII semester II tahun ajaran 2010/2011 adalah sebagai berikut

**Tabel 1. Nilai Rata-Rata Kelas VIII Semester 2 Mata Pelajaran TIK SMP N 5 Bukittinggi**

| No | Kelas             | Nilai | Keterangan |
|----|-------------------|-------|------------|
| 1  | VIII <sub>1</sub> | 69.05 |            |
| 2  | VIII <sub>2</sub> | 68.65 |            |
| 3  | VIII <sub>3</sub> | 66.35 |            |
| 4  | VIII <sub>4</sub> | 67.78 |            |
| 5  | VIII <sub>5</sub> | 65.80 |            |
| 6  | VIII <sub>6</sub> | 67.12 |            |

Berdasarkan nilai hasil belajar siswa kelas VIII semester II pada tahun ajaran 2010/2011, yang tergolong rendah karena masih dibawah standar ketuntasan. Standar ketuntasan nilai untuk mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah 70.

Oleh karena itu, seorang guru memerlukan suatu metode atau strategi pembelajaran yang dapat merangsang siswa agar berkembang kemampuannya, baik kemampuan kognitif maupun praktik. Namun cara pengajaran ini jangan sampai menghilangkan peran guru sama sekali karena bagaimanapun guru tetap harus memberikan penyampaian materi agar ada

keseragaman materi diantara siswa. Strategi pembelajaran yang dipilih haruslah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Guru perlu mempertimbangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan. Strategi pembelajaran memegang peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam penyampaian materi pelajaran teknologi Informasi dan Komunikasi yaitu strategi pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Kepada siswa diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya, seperti menjelaskan kepada teman sekelompoknya, menghargai pendapat teman, berdiskusi dengan teratur, siswa yang pandai membantu yang lebih lemah.

Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif pada penelitian ini diharapkan tujuan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat tercapai, yang antara lain berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa, bertindak lebih aktif dalam bekerja sama, berpikir kritis, dan pada saat yang sama dapat meningkatkan prestasi akademiknya.

Pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) dan Tipe Jigsaw. Pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) atau model pembelajaran kelompok yang digabungkan dengan

pembelajaran individual (Slavin, 1995), Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Dalam model pembelajaran TAI, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang heterogen untuk menyelesaikan tugas kelompok yang sudah disiapkan oleh guru, selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Selama proses pembelajaran berlangsung hampir semua kegiatan belajar dilakukan oleh siswa, guru hanya sebagai fasilitator yang mengusahakan sumber belajar sehingga dapat menunjang pencapaian tujuan belajar.

Pembelajaran kooperatif Team Assisted Individualization ini memiliki kelebihan, yaitu

- 1) Memotivasi siswa untuk saling membantu anggota kelompoknya sehingga tercipta semangat dalam sistem kompetisi.
- 2) lebih menekankan kerjasama kelompok
- 3) Tiap kelompok mempelajari materi yang sama sehingga memudahkan guru dalam penanganannya

Pembelajaran dengan model cooperative bentuk Team-Assisted Individualization (TAI) cocok digunakan dalam mata pelajaran TIK dikarenakan siswa dituntut lebih aktif dengan mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan saling bekerjasama positif antara anggota

kelompok. Selain itu model cooperative learning bentuk Team Assisted Individualization (TAI) ini dapat membuat siswa mempunyai kecakapan sosial, berkomunikasi dan bekerjasama, yang merupakan life skill yang harus di kuasai siswa.

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan melibatkan semua siswa sehingga dimungkinkan bagi siswa yang kesulitan akan tertolong dan materi yang sulit akan lebih mudah untuk dipahami. Pembelajaran kooperatif jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran. Selain itu dengan pembelajaran ini akan lebih menarik perhatian siswa dikarenakan pembelajaran semacam ini belum pernah digunakan di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan motivasi dalam memahami materi pelajaran dan meminimalisir tingkat kesulitan belajar, diharapkan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang melibatkan semua siswa yang dikelompok-kelompokkan, maka materi yang cukup luas dan cukup sukar akan dapat terselesaikan dengan baik dengan memanfaatkan teman satu kelompok.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi pembelajaran itu tidak mungkin bisa diaplikasikan. Oleh sebab itu guru harus menguasai,

memiliki pengetahuan, kemampuan mengenai berbagai strategi pembelajaran didalam proses pembelajaran. Sehingga disaat guru menggunakan strategi pembelajaran di dalam proses belajar mengajar, materi pembelajaran dapat dipahami dan dikuasai oleh siswa. Sehingga hasil belajar yang optimal dapat dicapai dengan baik.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMP Negeri 5 Bukittinggi. Penulis memperoleh keterangan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh Guru masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional (ceramah dan mencatat) yang bersifat apresiatif dalam penyampaian materi pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. Hal ini cenderung menjadikan suasana belajar kaku, monoton, dan kurang menggairahkan, sehingga siswa kurang aktif dan tidak bersemangat dan kebanyakan berolok-olok dalam belajar. Hal tersebut dapat mengurangi minat belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi & Komunikasi (TIK).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa melalui Penggunaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan Tipe *Jigsaw* pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kelas VIII SMP Negeri 5 Bukittinggi”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.
2. Strategi pembelajaran dan pendekatan yang digunakan oleh guru masih kurang efektif dan belum optimal dalam pelaksanaan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.
3. Hasil belajar rata-rata yang dicapai oleh siswa masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) pada pembelajaran yang masih berpusat pada guru.

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk mengarahkan dan memfokuskan penelitian ini penulis membatasi pada hal-hal seperti berikut.

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK kelas VIII SMP N 5 Bukittinggi.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* dan Tipe *Jigsaw*.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu: “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* dan tipe *Jigsaw* pada kelas VIII SMPN 5 Bukittinggi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang akan di teliti maka yang menjadi acuan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “perbedaan hasil belajar siswa melalui penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di kelas VIII di SMP Negeri 5 Bukittinggi”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa dapat membantu mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan sehingga hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* dan tipe *Jigsaw*.

2. Bagi Guru sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman dalam pelaksanaan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan penggunaan *Team Assisted Individualization* dan tipe *Jigsaw*.
3. Penulis sendiri sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi jenjang S1 di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pengertian Belajar dan Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar dan mengajar merupakan dua kata yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dari kedua istilah tersebut kita lihat adanya dua proses atau kegiatan, yaitu proses/kegiatan belajar dan proses kegiatan mengajar. Kedua proses tersebut seolah-olah tidak terpisahkan satu sama lain.

Menurut Slameto (2003), Belajar sering kali diartikan sebagai proses penambahan pengetahuan, sedangkan mengajar dipandang sebagai proses pentransferan pengetahuan dari orang dewasa kepada orang yang belum dewasa. Namun, pandangan seperti itu perlu kita kaji kembali karena belum dapat melibatkan siswa secara aktif dan kreatif. Oleh sebab itu, kita harus menemukan adanya perubahan tingkah laku baik perubahan yang menyangkut pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif), sehingga siswa betul-betul memiliki kecakapan hidup (life skill) sebagai bekal dirinya yang terjun di masyarakat.

Selanjutnya Slameto juga mengungkapkan, Belajar itu adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya, oleh karena itu tidak setiap perubahan merupakan perubahan dalam arti belajar.

Menurut Slameto (2003:3) ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah:

- a) Perubahan terjadi secara sadar.
- b) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.
- c) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- d) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
- e) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Dalam belajar seseorang akan memperoleh perubahan tingkah laku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap yang dilakukan secara sadar yang menghasilkan perubahan yang permanen. Perubahan ini akan terjadi karena interaksi dengan lingkungannya. Dalam proses pembelajaran guru berfungsi sebagai pencipta interaksi yang memotivasi siswa untuk belajar.

Menurut Winkel yang dikutip dari Syafril (2005:4):

“Belajar merupakan aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, kemampuan, dan nilai serta sikap, perubahan itu bersifat statis, konstan, dan berbekas”.

Jadi belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dialami oleh seseorang secara terus menerus untuk menuju tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang dialami oleh seseorang secara terus menerus untuk menuju suatu tingkah laku

yang positif, akibat dari peningkatan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap, kemampuan berpikir secara efektif, logis serta kemampuan aktif dan kreatif yang telah dicapainya. Konsep belajar yang demikian itu menitik beratkan pada proses, karena menempatkan individu pada proses belajar yang telah menghasilkan perubahan seluruh aspek tingkah laku pada diri siswa.

Agar proses belajar menjadi efektif, perlu dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Untuk mewujudkan hal itu, diperlukan serangkaian pengalaman langsung yang bermakna bagi diri siswa, sehingga siswa merasa terdidik berpikir kritis, serta dapat memecahkan masalahnya sendiri. Memang harus diakui bahwa apabila siswa belajar dari apa yang ia lakukan, maka ia dapat mengaktualisasikan kembali seluruh potensi yang telah disimpan di dalam dirinya.

## **2. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran disebut juga kegiatan instruksional, yaitu usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seorang pembelajar dapat bertindak laku sesuai iklim yang diajarkan (Djafar, 2001:2). Jadi langkah lanjut dari kegiatan belajar adalah pembelajaran. Dimana pembelajaran ini dapat berlangsung jika belajar ini berlangsung dengan optimal dan peserta didik dapat mengambil hikmahnya. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:157) “pembelajaran merupakan proses yang di selenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa

dalam memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap”.

Menurut Gagne dan Briggs (1979:3) mengartikan instruction atau pembelajaran ini adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Dalam belajar siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru saja sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreativitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreativitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

## **B. Hasil Belajar**

Menurut Nana Sudjana (1991) hasil belajar adalah “suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan”. Selain itu menurut Syaiful Bahri Djamarah, “Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, atau diciptakan secara individu maupun secara kelompok”.

Jadi hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi pelajaran yang berupa data kualitatif maupun kuantitatif. Untuk memperoleh data hasil belajar dapat dilakukan dengan mengadakan penilaian berupa tes, baik tertulis, lisan, maupun perbuatan. Prestasi belajar bukanlah ukuran, tetapi dapat diukur setelah melakukan kegiatan belajar. Keberhasilan seseorang dalam mengikuti program pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar seseorang tersebut.

Belajar sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar. Karena prestasi itu sendiri merupakan hasil belajar, itu biasanya dinyatakan dengan nilai. Menurut Winarno Surahmad (1997:88) sebagai berikut: “Hasil belajar adalah hasil dimana guru melihat bentuk akhir dari pengalaman interaksi edukatif yang diperhatikan adalah menempatkan tingkah laku”. Dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan diri seseorang yang dinyatakan dengan cara bertingkah laku baru berkat pengalaman baru.

Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar, maka hasil belajar merupakan hasil kegiatan belajar sedangkan belajar sendiri lebih menekankan pada proses kegiatannya, selain pada hasil kegiatannya. Hasil belajar merupakan hasil yang menunjukkan kemampuan seseorang siswa dalam menguasai bahan pelajarannya. Hasil belajar dapat diuji melalui test sehingga dapat digunakan untuk mengetahui keefektifan pengajaran dan keberhasilan siswa atau guru dalam proses belajar mengajar.

Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar. Dalam mencapai keberhasilan pembelajaran yang perlu dicapai adalah dari beberapa segi yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Dan pada umumnya yang sering dilaksanakan adalah ranah kognitif ( pengetahuan).

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik sendiri, demikian pula dengan mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. Maka guru harus melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa sesuai dengan karakteristik kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi yang dinilai. Sebagaimana yang terdapat dalam kurikulum 2004 oleh Depdiknas (2004:14) dinyatakan bahwa penilaian pada domain pengetahuan/pemahaman siswa dapat dilakukan melalui tes tertulis dan tes lisan, sedangkan penilaian pada domain keterampilan dan sikap siswa dalam mengaplikasikan sesuatu dapat dilakukan dengan tes perbuatan atau penilaian produk yang dihasilkan siswa. Bentuk penilaian lainnya bisa dengan portofolio, sebagai kumpulan hasil karya siswa.

Dalam penelitian ini, siswa diberi tes tertulis berupa pilihan ganda, dari hasil tes itulah diketahui hasil belajar siswa.

### **C. Mata Pelajaran TIK**

#### **1. Definisi Teknologi Informasi dan Komunikasi**

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah Information and Communication Technologies (ICT), adalah payung besar terminology yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. Jika ditinjau dari asal sebuah kata teknologi. Kata teknologi berasal dari bahasa Yunani, *technologia*, atau *techne* yang mempunyai arti ‘keahlian’ dan *logia* yang berarti ‘pengetahuan’. Dalam pengertian yang sempit, teknologi merupakan sesuatu yang mengacu pada objek benda yang dipergunakan untuk kemudahan aktivitas manusia, seperti mesin, perkakas, atau perangkat keras.

Secara umum Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mempunyai dua pengertian yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi. Teknologi Informasi yang disingkat TI mempunyai pengertian luas yang meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, dan pengelolaan informasi. Teknologi Informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan

penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya.

Karakteristik mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi menurut Depdiknas (2003:2) yang dikutip dari <http://www.google.com> adalah sebagai berikut :

- a) Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan kajian secara terpadu tentang data, informasi, pengolahan dan metode penyampaian. Keterpaduan berarti masing-masing komponen saling terkait bukan merupakan bagian yang terpisah-pisah atau parsial.
- b) Materi Teknologi Informasi dan Komunikasi berupa tema-tema esensial, aktual dan global yang berkembang dalam kemajuan teknologi pada masa kini, sehingga mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan pelajaran yang dapat mewarnai perkembangan perilaku dalam kehidupan.
- c) Tema-tema esensial dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan perpaduan cabang-cabang ilmu komputer, matematik, teknik elektro, teknik elektronika, telekomunikasi, sibernetika dan informatika itu sendiri. Tema-tema esensial tersebut berkaitan dengan kebutuhan pokok akan informasi sebagai ciri abad 21 seperti pengolahan kata, spreadsheet, presentasi, basis data, internet dan e-mail. Tema-tema esensial tersebut terkait dengan aspek kehidupan sehari-hari.

Materi Teknologi Informasi dan Komunikasi dikembangkan dengan pendekatan interdisipliner dan multidimensional. Dikatakan interdisipliner karena melibatkan berbagai disiplin ilmu dan dikatakan multidimensional karena berdampak dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi sangat berguna dalam menyikapi perkembangan teknologi yang semakin canggih dan berdampak dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

## **2. Tujuan Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.**

Menurut Depdiknas (2003), Mata pelajaran Teknologi Informasi & Komunikasi (TIK), dapat membantu siswa untuk mengenal, menggunakan, merawat peralatan teknologi informasi dan teknologi komunikasi serta menggunakan potensi segala potensi yang ada untuk pengembangan kemampuan diri. Selain itu, penguasaan Teknologi Informasi & Komunikasi ini akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada semua tingkatan atau jenjang, dengan menjangkau lintas ilmu mata pelajaran lain. Pembelajaran TIK akan memberikan motivasi dan kesenangan kepada siswa supaya lebih mudah belajar dan bekerja secara individual atau mandiri.

Secara khusus, tujuan mempelajari Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah:

- a) Menyadarkan siswa akan potensi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terus berubah sehingga siswa dapat termotivasi untuk mengevaluasi dan mempelajari Teknologi Informasi & Komunikasi sebagai dasar belajar sepanjang hayat.
- b) Memotivasi kemampuan siswa untuk bisa beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan Teknologi Informasi & Komunikasi, sehingga siswa bisa melaksanakan dan menjalani aktivitas kehidupan sehari-hari.

- c) Mengembangkan kompetensi siswa dalam menggunakan teknologi Informasi dan Komunikasi untuk mendukung kegiatan belajar, bekerja, dan beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Mengembangkan kemampuan belajar berbasis Teknologi Informasi & Komunikasi, sehingga proses pembelajaran dapat lebih optimal, menarik, dan mendorong siswa terampil dalam berkomunikasi, terampil mengorganisasikan informasi, dan terbiasa bekerja sama dalam kelompok.
- e) Mengembangkan kemampuan belajar mandiri, berinisiatif, inovatif, kreatif, dan bertanggung jawab dalam penggunaan Teknologi Informasi & Komunikasi untuk pembelajaran, bekerja dan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Ruang lingkup TIK**

Menurut Depdiknas (2003:2) ruang lingkup mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Menengah Pertama terdiri atas beberapa aspek yaitu :

- a) Aspek konsep , pengetahuan dan operasi dasar.

Dalam aspek ini mencakup kesehatan dan keselamatan kerja pada Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), menerapkan etika dan aturan perangkat lunak, mengenal penggabungan dokumen pengolah kata dan angka, mengenal perangkat lunak dan sistem pada internet, mengenal tata cara, akses dan pelayanan internet.

- b) Aspek pengolahan informasi untuk produktivitas.

Aspek ini meliputi memodifikasi dokumen program pengolah kata, menggabungkan dokumen pengolah kata dan angka, demonstrasi akses WEB dan e-mail.

- c) Aspek pemecahan masalah, eksplorasi dan komunikasi.

Aspek ini mencakup pembuatan karya dokumen dengan pengolah kata dan gabungan dokumen pengolah kata dan angka, mencari informasi dan berkomunikasi melalui internet.

#### **4. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi**

Kompetensi adalah kemampuan yang dapat dilakukan peserta didik yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan perilaku. Standar adalah arahan atau acuan bagi pendidik tentang kemampuan dan keterampilan yang menjadi fokus pembelajaran dan penilaian.

Menurut Depdiknas (2003:8) standar kompetensi mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk SMP Kelas I adalah sebagai berikut :

- a) Memiliki sikap (etika dan moral) positif dalam menggunakan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- b) Mengenali perangkat Teknologi Informasi dan komunikasi serta Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam penggunaan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- c) Mengidentifikasi perangkat keras dan perangkat lunak yang berkaitan dengan sistem informasi.
- d) Menggunakan sistem operasi (operating system) untuk manajemen file dan periferal.
- e) Membuat dokumen menggunakan program pengolah kata.

- f) Membuat dokumen menggunakan program lembar kerja (worksheet).
- g) Mengenal perangkat keras dan sistem yang digunakan dalam akses jaringan.

#### **D. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru selayaknya didasari pada berbagai pertimbangan sesuai dengan situasi, kondisi dan lingkungan yang akan dihadapinya.

Pemilihan strategi pembelajaran umumnya bertolak dari ,

- a) Rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- b) Analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihasilkan.
- c) jenis materi pelajaran yang akan dikomunikasikan.

Kozma dalam Gafur (1989), secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

Beberapa bentuk komponen strategi pembelajaran, yaitu :

##### **1) Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan**

Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting.

##### **2) Penyampaian Informasi**

Penyampaian informasi seringkali dianggap sebagai suatu kegiatan paling penting dalam proses pembelajaran, padahal bagian ini hanya merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran. Artinya

tanpa adanya kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi peserta didik dalam belajar maka kegiatan penyampaian informasi ini menjadi tidak berarti.

Materi pelajaran umumnya merupakan gabungan antara jenis materi yang berbentuk pengetahuan (fakta dan informasi yang terperinci), keterampilan (langkah-langkah, prosedur, keadaan dan syarat-syarat tertentu) dan sikap (berisi pendapat ide, saran atau tanggapan) (Kemp, 1977). Merrill (1977,37) membedakan isi pelajaran menjadi 4 jenis yaitu fakta, konsep, prosedur dan prinsip.

### 3) Partisipasi Peserta Didik

Berdasarkan prinsip student centered maka peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Dalam masyarakat belajar dikenal istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang diterjemahkan dari' SAL (Student Active Learning) yang maknanya adalah bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan-latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan (Dick dan Carey, 1978: 108).

Terdapat beberapa hal penting yang berhubungan dengan partisipasi peserta didik, yaitu:

- a) Latihan dan praktek seharusnya dilakukan setelah peserta didik diberi informasi atau pemahaman tentang suatu pengetahuan, sikap atau keterampilan.

b) Umpan Balik

Segera setelah peserta didik menunjukkan perilaku tertentu sebagai hasil belajarnya, maka , guru memberikan umpan balik (feedback) terhadap hasil belajar tersebut. Melalui umpan balik yang diberikan oleh guru, peserta didik akan segera mengetahui apakah jawaban yang merupakan kegiatan yang telah mereka lakukan itu benar/atau salah, tepat/tidak tepat atau ada sesuatu yang perlu diperbaiki.

4) Tes

Serangkaian tes umum yang digunakan oleh guru untuk mengetahui

- a) apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum,
- b) apakah pengetahuan, sikap dan keterampilan telah benar-benar dimiliki oleh peserta didik atau belum.

5) Kegiatan Lanjutan

Kegiatan yang dikenal dengan istilah follow up dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru. Dalam kenyataannya, setiap kali setelah tes dilakukan selalu saja terdapat peserta didik yang berhasil dengan bagus atau di atas rata-rata.

Kriteria pemilihan strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam memilih strategi pembelajaran yang dikutip dari website <http://muhfida.com/pemilihan-dan-penentuan-strategi-pembelajaran/>, yaitu:

- a) Berorientasi pada tujuan pembelajaran.
- b) Pilih teknik pembelajaran sesuai dengan keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki saat bekerja nanti (dihubungkan dengan dunia kerja).
- c) Gunakan media pembelajaran yang sebanyak mungkin memberikan rangsangan pada indera peserta didik.

Gerlach dan Ely (1990, 173) menjelaskan pola umum pemilihan strategi pembelajaran yang akan digambarkan melalui bagan berikut ini: pemilihan strategi pembelajaran yang didasari pada prinsip efisiensi, efektivitas, dan keterlibatan peserta didik.

#### 1) Efisiensi

Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dan pemilihan metode yang mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

#### 2) Efektivitas

Pada dasarnya efektivitas ditujukan untuk menjawab pertanyaan seberapa jauh tujuan pembelajaran telah dapat dicapai

oleh peserta didik. Perlu diingat bahwa strategi yang paling efisien sekalipun tidak otomatis menjadi strategi yang efektif.

### 3) Keterlibatan Peserta Didik.

Pada dasarnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tantangan yang dapat membangkitkan motivasinya dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran yang bersifat inkuiri pada umumnya dapat memberikan rangsangan belajar yang lebih intensif dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang hanya bersifat ekspositori.

## **E. Strategi Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Siswa belajar dan bekerja sama sampai kepada pengalaman-pengalaman yang optimal, baik pengalaman individu maupun kelompok.

Strategi pembelajaran kooperatif adalah salah satu strategi pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran (student oriented). Dengan suasana kelas yang demokratis, yang saling membelajarkan memberi kesempatan peluang lebih besar dalam memberdayakan potensi siswa secara maksimal.

Strategi pembelajaran kooperatif akan dapat memberikan nuansa baru di dalam pelaksanaan pembelajaran oleh semua bidang studi atau mata

pelajaran yang diampu guru. Karena pembelajaran kooperatif dan beberapa hasil penelitian baik pakar pendidikan dalam maupun luar negeri telah memberikan dampak luas terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dampak tersebut tidak saja kepada guru akan tetapi juga pada siswa, dan interaksi edukatif muncul dan terlihat peran dan fungsi dari guru maupun siswa.

Peran guru dalam pembelajaran kooperatif sebagai fasilitator, moderator, organisator dan mediator terlihat jelas. Kondisi ini peran dan fungsi siswa terlihat, keterlibatan semua siswa akan dapat memberikan suasana aktif dan pembelajaran terkesan demokratis, dan masing-masing siswa punya peran dan akan memberikan pengalaman belajarnya kepada siswa lain.

Kegiatan siswa dalam belajar kooperatif antara lain mengikuti penjelasan guru secara aktif, menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya, mendorong teman kelompoknya untuk berpartisipasi secara aktif, dan berdiskusi.

*Johnson & Johnson* (Lie, 1999:32) menyatakan bahwa ada lima unsur model pembelajaran Kooperatif Learning yaitu :

- 1) Saling ketergantungan positif

Kegagalan dan keberhasilan kelompok merupakan tanggung jawab setiap anggota kelompok. Oleh karena itu, sesama anggota kelompok harus merasa terikat dan saling tergantung positif. Ini untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pendidik perlu menyusun tugas sedemikian rupa, sehingga setiap anggota

kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka.

2) Tanggung jawab perseorangan

Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran karena keberhasilan belajar kelompok ditentukan dari seberapa besar sumbangan hasil belajar secara perorangan. Maksudnya, setiap individu dalam kelompok memainkan peranannya sendiri demi keberhasilan kelompok. Model pembelajaran Cooperative Learning membuat persiapan dan menyusun tugas sedemikian rupa, sehingga masing-masing anggota kelompok harus melaksanakan tanggung jawabnya sendiri agar tugas selanjutnya dalam kelompok bisa dilaksanakan.

3) Tatap muka

Interaksi yang terjadi melalui diskusi akan memberikan keuntungan bagi semua anggota kelompok karena memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing anggota kelompok.

4) Komunikasi antar anggota

Dalam pembelajaran kooperatif setiap anggota aktif dalam proses pembelajaran. Agar kelompok kooperatif berfungsi dengan baik, maka anggota kelompok harus mempunyai kemahiran sosial, misalnya kepemimpinan, mampu berkomunikasi, dan berani membuat keputusan. Ini akan mengembangkan hubungan interpersonal yang tidak hanya penting bagi kerja kelompok saja, tetapi untuk keberhasilan hidup kelak dalam masyarakat.

5) Evaluasi proses kelompok

Keberhasilan belajar dalam kelompok ditentukan oleh proses kerja kelompok. Untuk mengetahui keberhasilan proses kerja kelompok dilakukan melalui evaluasi proses kelompok.

#### **F. Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).**

Model pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization) termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran TAI, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang heterogen untuk menyelesaikan tugas kelompok yang sudah disiapkan oleh guru, selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Sebelum dibentuk kelompok, siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok. Siswa diajari menjadi

pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerja sama, menghargai pendapat teman lain, dan sebagainya. Masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tugas yang setara.

*Slavin* (1995:101) mengemukakan kriteria pembelajaran kooperatif tipe TAI yang terjemahannya sebagai berikut :

- 1) Guru terlibat seminimal mungkin dalam pengelolaan belajar dan pemeriksaan tugas secara rutin.
- 2) Guru hanya akan menghabiskan sebagian waktunya dengan mengajar kelompok-kelompok siswa
- 3) Siswa dimotivasi untuk belajar secara cepat dan akurat dan menyadarinya bahwa mereka tidak akan berhasil dengan menyontek atau melakukan kecurangan lainnya
- 4) Untuk masing-masing materi telah tersedia beberapa kegiatan pembelajaran dan soal-soal guna penguasaan siswa atas materi tersebut, sehingga siswa yang telah mengerti tidak akan membuang-buang waktunya pada materi yang telah dikuasainya atau siswa yang mengalami kesulitan tidak belarut dalam masalahnya melainkan dapat meminta bantuan guru
- 5) Memungkinkan siswa mengoreksi atau memeriksa hasil pekerjaan teman sekelompoknya walaupun kemampuan si pengoreksi lebih dari pada kemampuan siswa yang dikoreksinya, dimana prosedur pemeriksaan dibuat sesederhana mungkin dan tidak menyulitkan pengoreksi
- 6) Program pembelajaran disusun sesederhana mungkin bagi guru dan siswa, tidak mahal dan fleksibel
- 7) Dengan menyuruh siswa belajar bersama, dengan status yang sama, akan tercipta situasi positif antara siswa yang berasal dari ras dan latar belakang yang berbeda.

Dari kriteria yang disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TAI merancang pembelajaran yang efisien dan fleksibel dengan cara menyuruh siswa belajar dalam kelompok secara bersama dan bertanggung jawab atas pengaturan dan pengecekan belajar secara rutin.

Sesuai dengan kajian teori yang diungkapkan oleh *Slavin* diatas, maka langkah-langkah penerapan TAI dalam proses pembelajaran pada penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Guru menjelaskan materi secara ringkas
- 2) Siswa memperdalam materi yang telah dijelaskan guru dalam kelompoknya
- 3) Guru membagikan lembar kerja berupa soal latihan kepada siswa
- 4) Siswa mengerjakan soal-soal latihan yang terdapat pada lembar kerja secara individu. Pada tahap ini perlu ditekankan pada siswa bahwa soal latihan tersebut tidak untuk dikumpulkan namun sebagai latihan persiapan mengikuti tes. Nilai tes akan menentukan nilai kelompok, sehingga siswa termotivasi untuk mengerjakan latihan tersebut memberikan sumbangan yang besar pada kelompoknya.
- 5) Saling mengoreksi jawaban yang dibuat teman sekelompoknya
- 6) Siswa mengikuti tes di akhir pembelajaran.

#### **G. Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah salah satu model pembelajaran dimana pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Menurut Johnson & Johnson (1993) sistem pembelajaran kooperatif dapat

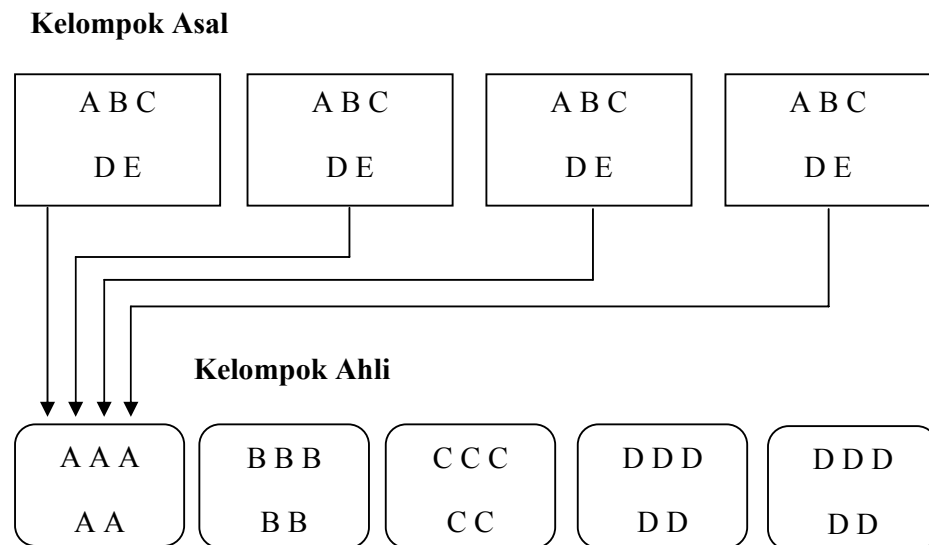
didefinisikan sebagai sistem kerja/ belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok, yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok.

Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, “siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan” (Lie, A., 1994).

Para anggota dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi (tim ahli) saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian siswa-siswa itu kembali pada tim / kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik

tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.



**Gambar 1. Skema Prosedur *Jigsaw***

Menurut Priyanto dalam Made (2009:194) dalam penerapan pembelajaran Kooperatif model Jigsaw ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan, yaitu sebagai berikut :

1) Pembentukan kelompok asal

Setiap kelompok asal terdiri dari 4-5 orang anggota dengan kemampuan yang heterogen.

2) Pembelajaran pada kelompok asal

Setiap anggota dari kelompok asal mempelajari sub materi pelajaran yang akan menjadi keahliannya, kemudian masing-masing mengerjakan tugas secara individual.

3) Pembentukan kelompok ahli

Ketua kelompok asal membagi tugas kepada masing-masing anggotanya untuk menjadi ahli dalam submateri pelajaran. Kemudian masing-masing ahli submateri yang sama dari kelompok yang berlainan bergabung membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli.

4) Diskusi kelompok ahli

Anggota kelompok ahli mengerjakan tugas dan saling berdiskusi tentang masalah yang menjadi tanggung jawabnya. Setiap anggota kelompok ahli belajar materi pelajaran sampai taraf merasa yakin mampu menyampaikan dan memecahkan persoalan yang menyangkut submateri pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

5) Diskusi kelompok asal

Anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing. Kemudian setiap anggota kelompok asal menjelaskan dan menjawab pertanyaan mengenai submateri pelajaran yang menjadi keahliannya kepada anggota kelompok asal yang lain. Ini berlangsung secara bergilir sampai seluruh anggota kelompok asal telah mendapatkan giliran.

6) Diskusi kelas

Dengan dipandu oleh guru diskusi kelas membicarakan konsep-konsep penting yang menjadi bahan perdebatan dalam diskusi kelompok ahli. Guru berusaha memperbaiki salah konsep pada siswa.

7) Pemberian kuis

Kuis dikerjakan secara individu. Nilai yang diperoleh masing-masing anggota kelompok asal dijumlahkan untuk memperoleh jumlah nilai kelompok.

8) Pemberian penghargaan kelompok

Kepada kelompok yang memperoleh jumlah nilai tertinggi diberikan penghargaan berupa piagam dan bonus nilai.

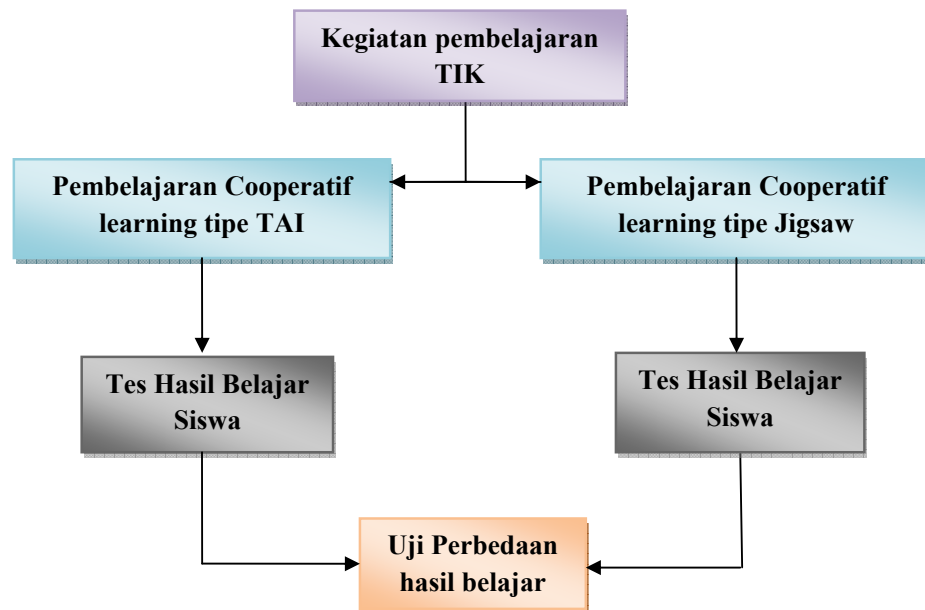
## **H. Kerangka Konseptual**

Proses belajar mengajar mencakup dua tahap, yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan terjadi interaksi antara guru dan siswa, guru diharapkan dapat menciptakan suatu kondisi yang melibatkan siswa secara aktif dan kemampuan belajar siswa seoptimal mungkin. Untuk itu seorang guru harus memiliki keterampilan dalam memilih keterampilan dalam memilih strategi dan model pembelajaran yang tepat.

Strategi pembelajaran yang dipakai yaitu pembelajaran kooperatif tipe TAI dan tipe Jigsaw dalam mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi, yang diharapkan dapat membantu guru dalam kelas agar dapat meningkatkan semangat dan motivasi untuk belajar TI&K serta bersikap

aktif dalam memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat seperti bagan dibawah ini :



**Gambar 2 : Kerangka Konseptual**

## I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu penelitian karena dari hasil pengujian hipotesis merupakan jawaban dari masalah yang ditemukan.

Hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini adalah:

$$H_0 : (\mu_1 \neq \mu_2)$$

Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa melalui penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe TAI dan tipe Jigsaw pada mata pelajaran TIK siswa kelas VIII SMP Negeri 5

Bukittinggi pada taraf nyata 0,05.

$$H_1 : (\mu_1 = \mu_2)$$

Hal ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar siswa melalui penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe TAI dan tipe Jigsaw pada mata pelajaran TIK siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Bukittinggi pada taraf nyata 0,05.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, maka pada bagian ini dapat disimpulkan.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar TIK siswa kelas VIII<sub>4</sub> di SMPN 5 Bukittinggi yang belajar menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI 85,44, sedangkan nilai rata-rata siswa kelas VIII<sub>6</sub> yang belajar menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw 81,01.
2. Hasil uji hipotesis didapat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $(2,30 > 2,000)$  pada taraf signifikan  $\alpha 0,05$  yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* dibandingkan dengan kelas yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru yang mengajar mata pelajaran TIK untuk dapat mengembangkan strategi pembelajaran kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*), sehingga setiap siswa dapat terlibat lebih aktif lagi dalam setiap kegiatan dalam proses pembelajaran.
2. Kepada guru-guru bidang studi lain disarankan untuk dapat menerapkan Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam melakukan proses belajar mengajar (PBM), karena tidak ada salahnya untuk mencoba demi tercapai hasil belajar yang lebih baik.
3. Kepada Kepala Sekolah, agar lebih memberikan motivasi dan pengarahan kepada guru agar lebih meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia: Bandung.
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran TIK SMP/MTS*. Jakarta: Depdikbud
- Depdiknas. *Teknologi Informasi dan Komunikasi*. <http://www.google.com>. download tanggal 24/05/2011. 22:20 WIB
- Dimiyati, Mudjiono. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Depdikbud : Jakarta
- Hamzah B. Uno. 2007. *Model Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- <http://muhfida.com/pemilihan-dan-penentuan-strategi-pembelajaran/>
- [http://nurmanspd.wordpress.com/2009/09/06/model-pembelajaran-cooperative learning-tipe-jigsaw/](http://nurmanspd.wordpress.com/2009/09/06/model-pembelajaran-cooperative-learning-tipe-jigsaw/) download tanggal 25/05/2011 20:15 WIB
- <http://www.idonbiu.com/2009/05/pembelajaran-cooperative-learning.html> download tanggal 24/05/2011 (22:58 WIB)
- <http://www.scribd.com/doc/45724519/DEFINISI-TIK> download tanggal 23/05/2011 20:35 WIB
- Margono, S. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo: Bandung
- Nur Asma. 2009. *Model pembelajaran Kooperatif*. UNP PRESS: Padang.
- Oemar Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara : Jakarta
- Robert E. Slavin. 2005. *Cooperative Learning*. Nusa Media: Bandung.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka cipta: Jakarta.
- Syafril. 2010. *Statistik*. Sukabina Press. Padang
- Syaiful Djamarah Bahri. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Banjarmasin.
- Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta